

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA
SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN LIKUIDITAS
(Studi Pada Perusahaan Otomotif
Indomobil Sukses International Tbk Tahun 2012-2014)**

**Arrin Prastiwi Widiarti Putri
Moch. Dzukirom AR.
Muhammad Saifi**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: arrinprastiwi@gmail.com

ABSTRACT

This research explains that the company should be able to anticipate and face all conditions to be able to survive in order to win the business competition by maintaining the stability of the company to obtain maximum profit. The use of the influence of working capital increase or decrease from the performance of the company in terms of liquidity. The liquidity is a problem related to the ability of a company to meet the obligations of capability so it needed liquidity ratio analysis of working capital for interpreted short-term financial position. The purpose of this research is to know the use of working capital on the Indomobil Sukses International Tbk and its effectiveness in improving the liquidity in the period 2012-2014. This research is a descriptive quantitative research with processing the data obtained from the related documents research. The results of the study showed that the use of working capital with the analysis of liquidity ratio is good enough, while the effectiveness of the use of fluctuating working capital and tend to decline.

Keywords: *working capital, liquidity, financial ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat mengantisipasi dan menghadapi segala kondisi agar mampu bertahan dalam rangka memenangkan persaingan usaha dengan mempertahankan kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum. Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan segi likuiditas. Likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya sehingga dibutuhkan analisis rasio likuiditas terhadap modal kerja untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada Indomobil Sukses Internasional Tbk dan keefektifannya dalam meningkatkan likuiditas pada periode 2012-2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data yang diperoleh dari dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja dengan analisis rasio likuiditas adalah kurang baik, sementara efektivitas penggunaan modal kerja mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Kata Kunci: modal kerja, likuiditas, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan global saat ini mendesak perusahaan harus dapat mengantisipasi dan menghadapi segala kondisi agar mampu bertahan dan mampu terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Kesuksesan dalam suatu perusahaan dapat dicapai dengan mempertahankan kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum. Perusahaan dalam memaksimalkan laba selalu dituntut untuk mengembangkan dan mengelola usahanya selain itu perusahaan akan berusaha mengoptimalkan kegiatan perusahaan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan agar mencukupi kebutuhan perusahaan berbeda-beda, salah satunya dilihat dari jenis perusahaan dan waktu perusahaan dalam memproduksi suatu hasil produksi. Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan segi likuiditas.

Likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi (Riyanto, 2008:25). Analisis rasio likuiditas terhadap modal kerja perusahaan sangat diperlukan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan tersebut serta dapat digunakan untuk meneliti efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja di dalam perusahaan, apabila jumlah aktiva lancar dalam perusahaan terlalu kecil maka akan menimbulkan kondisi perusahaan menjadi likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan timbul dana yang menganggur.

Industri otomotif termasuk dalam kelompok industri yang akan terus dikembangkan di masa depan, pengembangan industri otomotif ini dilakukan dengan cara mengimbangi kompetisi di luar maupun di dalam negeri dan impor kendaraan. Indomobil Sukses International merupakan salah satu perusahaan otomotif yang terkemuka di Indonesia. Indomobil Sukses International pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan likuiditas.

Tabel 1. Likuiditas Indomobil Sukses International Tbk periode 2012-2014

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2012	123	74	14
2013	109	67	10
2014	103	74	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia-Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1, ada kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya karena dapat dilihat likuiditas dari Indomobil Sukses International Tbk cenderung mengalami penurunan tingkat likuiditas yang berarti terjadi penurunan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja dan mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International tahun 2012-2014 dapat meningkatkan likuiditas.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas dalam perusahaan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan pemilik perusahaan beserta dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109).

Menurut Munawir (2007:40) untuk mengukur apakah modal kerja yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- Perputaran Kas
- Perputaran Piutang
- Perputaran Persediaan

Modal Kerja

Menurut Riyanto pengertian modal kerja adalah sebagai berikut:

Kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Sedangkan yang dimaksudkan dengan

barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dalam kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit (Riyanto, 2001 : 18)

Riyanto menyimpulkan dari pengertian modal kerja di atas menjadi 3 konsep modal kerja, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fungsional

Likuiditas

Perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Sumber: Subramanyam, K.R, Wild, John J, 2011:243

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: S. Munawir, 2007:72

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Sawir, 2009:10

4. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Ekuivalen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Riyanto, 2001:332

Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan cara menilai atau meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang tepat terhadap modal kerja dalam menentukan tingkat likuiditas, jika terdapat kesalahan dalam penetapan maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis penggunaan modal kerja meliputi:

- a. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan otomotif Indomobil Sukses International Tbk periode 2012-2014.

- b. Analisis efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan otomotif Indomobil Sukses International Tbk periode 2012-2014 dengan menggunakan:

- 1) Analisis Kas = $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas}}$

- 2) Analisis Piutang = $\frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

- 3) Analisis Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

2. Analisis Rasio Likuiditas

- a. Modal Kerja Bersih=

$$\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

- b. Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

- c. Rasio cepat

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- d. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas} + \text{Ekuivalen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

- a. Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Indomobil Sukses International tahun 2012-tahun 2013

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2013 lebih kecil dibandingkan dengan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2012 yang menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 932.271.398.011.

Penurunan modal kerja terjadi karena jumlah dari penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumber modal kerja tersebut. Jumlah dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp 5.846.846.179.453. Penggunaan modal kerja tersebut berasal dari piutang pembiayaan, penyertaan saham, aset tetap, aset pajak tangguhan – netto, estimasi tagihan pajak penghasilan, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang derivatif – netto, aset tidak lancar lainnya, pembiayaan konsumen,

hutang lainnya, pendapatan diterima dimuka, dan agio saham. Sedangkan jumlah dari sumber-sumber modal kerja sebesar Rp 4.914.574.781.442 berasal dari aset yang dikuasakan kembali, hutang bank (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun), hutang obligasi - netto (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun), penyesihan imbalan kerja karyawan, kewajiban pajak tangguhan – netto, tambahan modal disetor, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non pengendali, saldo laba yang ditentukan penggunaannya, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, pendapatan komprehensif lainnya, dan kepentingan non pengendali.

b. Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Indomobil Sukses International tahun 2013-tahun 2014

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2014 lebih kecil dibandingkan dengan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2013 yang menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 545.285.920.078.

Penurunan modal kerja terjadi karena jumlah dari penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumber modal kerja tersebut. Jumlah dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp 2.079.583.252.277. Penggunaan modal kerja tersebut berasal dari piutang pembiayaan, aset tetap, aset pajak

tangguhan – netto, estimasi tagihan pajak penghasilan, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, hutang obligasi (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun), pembiayaan konsumen, hutang lainnya, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Sedangkan jumlah dari sumber-sumber modal kerja sebesar Rp 1.534.297.332.199 berasal dari penyertaan saham, piutang derivatif – netto, aset tidak lancar lainnya, hutang bank (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun), sewa pembiayaan, penyesihan imbalan kerja karyawan, pendapatan diterima dimuka, kewajiban pajak tangguhan – netto, tambahan modal disetor, saldo laba yang ditentukan penggunaannya, pendapatan komprehensif lainnya, dan kepentingan non pengendali.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2012-2014 tidak efektif karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada periode tersebut.

Analisis Rasio

Peneliti membandingkan rasio yang dicapai saat ini dengan rasio pada tahun lalu untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi pada perusahaan dan memproyeksikan rencana-rencana keuangan di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2012-2014

Rasio Keuangan	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas <i>Net Working Capital</i> (Modal Kerja Bersih)	1.849.671.980.247	917.400.582.236	372.114.662.158
<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	123	109	103
<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	74	67	74
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	14	10	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia-Data Diolah, 2016

Tabel 2 merupakan rangkuman dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas Indomobil Sukses International Tbk yang menurun pada tahun 2012 hingga tahun 2014 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau tidak baik. Penurunan disebabkan karena peningkatan presentase hutang lancar tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar

sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar semakin menurun.

Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

a. Analisis Kas

Unsur modal kerja yang paling likuid adalah kas, jumlah kas dalam suatu perusahaan tidak boleh berlebihan dan tidak boleh terlalu kecil. Jumlah kas yang

berlebihan dapat menyebabkan adanya dana menganggur, sedangkan jumlah kas

yang terlalu kecil dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 3. Perhitungan Perputaran Kas

IMAS	Total Pendapatan Bersih (Rp) (dalam milyar)	Rata-rata Kas (Rp) (dalam milyar)	Perputaran Kas
2012	19.780.838.058.900	1.372.152.117.688,5	14,42 kali
2013	20.094.736.395.135	1.128.270.858.290	17,81 kali
2014	19.458.165.173.088	1.127.881.803.123	17,25 kali

Sumber : Bursa Efek Indonesia-Data Diolah, 2016

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kesediaan kas dalam membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi membuat semakin efektif pula penggunaan kas pada perusahaan tersebut namun perputaran kas yang terlalu tinggi dapat diartikan bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perputaran kas Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa jumlah kas yang dimiliki Indomobil Sukses International Tbk tidak terlalu besar dan tidak terlalu

kecil. Perusahaan perlu meningkatkan penggunaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan.

b. Analisis Piutang

Analisis piutang digunakan untuk mengetahui peningkatan dari penjualan kredit yang diikuti dengan pengumpulan piutang. Penjualan kredit yang meningkat dan menyebabkan volume penjualan mengalami peningkatan pula namun juga menyebabkan kenaikan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Kenaikan volume penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan piutang dapat mengakibatkan penumpukan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Tabel 4. Perhitungan Perputaran Piutang

IMAS	Total Penjualan (Rp) (dalam milyar)	Rata-rata Piutang (Rp) (dalam milyar)	Perputaran Piutang	Average Age of Acc. Receivable
2012	19.780.838.058.900	5.502.416.412.951	3,59 kali	100 hari
2013	20.094.736.395.135	7.425.263.952.179	2,71 kali	133 hari
2014	19.458.165.173.088	9.485.788.928.333	2,05 kali	175 hari

Sumber: Bursa Efek Indonesia-Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 Indomobil Sukses International Tbk mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi membuat semakin efektif pula penggunaan piutang pada perusahaan tersebut. Tingkat perputaran piutang Indomobil Sukses International Tbk semakin menurun dikarenakan terjadinya kenaikan pada piutang rata-rata namun terjadi penurunan pada penjualan kredit maka modal kerja yang telah

ditanamkan dalam piutang menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Average Age Of Account Receivable digunakan untuk menghitung berapa lamadana terikat dalam piutang. *Average Age Of Account Receivable* Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2012 adalah 100 hari. Tahun 2013 *Average Age Of Account Receivable* Indomobil Sukses International Tbk adalah 133 hari dan pada tahun 2014 adalah 175 hari. Tingkat

perputaran dari *Average Age Of Account Receivable* semakin meningkat menunjukkan tingkat perputarannya semakin rendah mengakibatkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik

dan semakin tidak efektif dalam pengumpulan piutang.
c. Analisis Persediaan
Persediaan merupakan unsur modal kerja yang tidak likuid.

Tabel 5. Perhitungan Perputaran Persediaan

IMAS	HPP (Rp) (dalam milyar)	Rata-rata Persediaan (Rp) (dalam milyar)	Perputaran Persediaan	<i>Average Age Of Inventory</i>
2012	17.328.884.481.456	3.147.797.955.886,5	5,51 kali	65 hari
2013	17.604.481.004.011	4.193.373.967.389	4,20 kali	85 hari
2014	16.822.193.875.496	3.932.286.035.291,5	4,28 kali	84 hari

Sumber: Bursa Efek Indonesia-Data Diolah, 2016

Perputaran persediaan menunjukkan tingkat perputaran persediaan terhadap harga pokok penjualan. Meningkatnya perputaran persediaan akan berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan terhadap persediaan. Berdasarkan perhitungan dari tabel 5 menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2012 sebesar 6 kali penurunan menjadi 4 kali pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan persediaan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga pokok penjualan. Perputaran persediaan pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu tetap sebesar 4 kali dikarenakan penurunan persediaan rata-rata yang sebanding dengan penurunan harga pokok penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa Indomobil Sukses International Tbk semakin tidak efektif

dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Average Age Of Inventory digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan di dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan maka akan semakin aktif pula persediaan tersebut. Berdasarkan perhitungan dari tabel 15 *Average Age Of Inventory* Indomobil Sukses International Tbk mengalami fluktuasi. *Average Age Of Inventory* pada tahun 2012 adalah 65 hari, lalu pada tahun 2013 adalah 85 hari dan pada tahun 2014 *Average Age Of Inventory* Indomobil Sukses International Tbk adalah 84 hari yang menunjukkan bahwa adanya usaha dari perusahaan yang sudah efektif dalam mempercepat waktu persediaan berada di dalam gudang.

Analisis Rasio Proyeksi Laporan Keuangan

Tabel 6. Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2014- Tahun 2015

Keterangan	Tahun 2014	Average Age	Tahun 2015	Average Age
Likuiditas				
Modal Kerja Bersih	Rp 372.114.662.158	-	Rp 6.239.555.659.215	-
Rasio Lancar	103%	-	154%	-
Rasio Cepat	74%	-	153%	-
Rasio Kas	10%	-	57%	-
Efektivitas Penggunaan Modal Kerja				
Perputaran Kas	17 kali	-	5 kali	-
Perputaran Piutang	2 kali	175 hari	3 kali	120 hari
Perputaran Persediaan	4 kali	84 hari	47 kali	47 hari

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas Indomobil Sukses Tbk semakin baik nampak pada rasio likuiditas mengalami peningkatan yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Efektivitas penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International Tbk semakin meningkat perputarannya meskipun perputaran piutang mengalami penurunan namun menunjukkan dalam penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data-data keuangan dengan menggunakan analisis perubahan modal dan analisis rasio keuangan pada PT. Indomobil Sukses International Tbk maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan perubahan modal kerja beserta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2012 – 31 Desember 2013 menunjukkan bahwa perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2013 lebih kecil dibandingkan dengan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2012 yang menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 932.271.398.011 diakibatkan oleh jumlah dari penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumber modal kerja.
2. Laporan perubahan modal kerja beserta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2013 – 31 Desember 2014 menunjukkan bahwa laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2014 lebih kecil dibandingkan dengan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2013 yang menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 545.285.920.078 diakibatkan oleh penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumber modal kerja.
3. Analisis rasio likuiditas terdiri dari modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.
 - a. Modal kerja bersih mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga

tahun 2014. Penurunan jumlah modal kerja bersih menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut yang semakin menurun.

- b. Rasio lancar mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Tingkat *current ratio* sebesar 200% pada umumnya sudah dianggap baik, namun tingkat *current ratio* Indomobil Sukses International Tbk. belum mencapai 200% yang menunjukkan likuiditas perusahaan dalam kondisi kurang baik.
 - c. Rasio cepat pada perusahaan berfluktuasi pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Tingkat *quick ratio* sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik namun tingkat *quick ratio* belum mencapai 100% yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam segi likuiditas belum baik.
 - d. Rasio kas Indomobil Sukses International Tbk tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan lalu stabil. Tingkat *cash ratio* sebesar 15%-25% pada umumnya sudah dianggap dalam kondisi sehat. Tingkat *cash ratio* Indomobil Sukses International Tbk tidak memenuhi standar yang telah ditentukan yang menunjukkan kondisi perusahaan dari segi likuiditas dalam kondisi tidak sehat.
4. Analisis efektivitas penggunaan modal kerja meliputi analisis kas, analisis piutang, analisis perputaran persediaan.
 - a. Perputaran kas Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa jumlah kas yang dimiliki tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, terbukti dengan jumlah kas rata-rata yang mengalami fluktuasi pada tahun 2012 hingga tahun 2014.
 - b. Tingkat perputaran piutang Indomobil Sukses International Tbk semakin menurun dikarenakan terjadinya kenaikan pada piutang rata-rata namun terjadi penurunan pada penjualan kredit maka modal kerja yang telah ditanamkan dalam piutang menjadi

semakin tinggi dan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

- c. Perputaran persediaan pada tahun 2012 sebesar 6 kali penurunan menjadi 4 kali pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan persediaan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga pokok penjualan. Tahun 2014 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu tetap sebesar 4 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
5. Berdasarkan proyeksi laporan laba rugi dan neraca yang telah dibuat maka dapat dilakukan analisis rasio guna mengetahui apakah kebijakan yang baru akan memperoleh hasil yang lebih baik atau tidak. Perhitungan rasio keuangan tersebut sebagai berikut.
 - a. Analisis rasio likuiditas Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dari peningkatan modal kerja bersih dari Rp 372.114.662.158 menjadi Rp 6.239.555.659.215, peningkatan rasio lancar dari 103% menjadi 154%, peningkatan rasio cepat dari 74% menjadi 153% dan peningkatan rasio kas dari 10% menjadi 57%. Peningkatan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.
 - b. Analisis efektivitas penggunaan modal kerja Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2015 menunjukkan penurunan dan peningkatan yang ditunjukkan dari penurunan perputaran kas dari 17 kali menjadi 5 kali, peningkatan perputaran piutang dari 2 kali menjadi 3 kali dan average age of account receivable penurunan dari 175 hari menjadi 120 hari yang menunjukkan perputaran piutang semakin efektif, dan yang terakhir peningkatan perputaran persediaan dari 4 kali menjadi 47 kali dan average age of inventory mengalami penurunan dari 84 hari menjadi 47 hari yang menunjukkan perputaran persediaan semakin efektif.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan penulisan yang telah dilakukan, dan disesuaikan dengan hasil analisis data beserta dengan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu menerapkan sistem budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Penentuan kas yang optimal juga perlu agar perusahaan terhindar dari adanya dana yang menganggur maupun kekurangan dana.
2. Pengelolaan perputaran piutang hendaknya lebih aktif sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan volume penjualan. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perputaran piutang agar dapat melunasi hutang sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan.
3. Estimasi laporan keuangan tahun berikutnya perlu dibuat agar perusahaan dapat tepat dalam membuat kebijakan-kebijakan dan memiliki gambaran mengenai kebutuhan dana yang diperlukan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur maupun kekurangan dana yang dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan, di akses tanggal 25 Maret 2015 dari <http://www.idx.go.id>
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPF. Munawir, 2007:72
- S.Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Subramanyam, K.R, Wild, John J. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.